

Analisis Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas III di SDN Karawaci Baru 4

Febi Ria Valentina¹, Asih Rosnaningsih², Nurul Muttaqien³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: febiriavalentina13@gmail.com¹, asihrosna@gmail.com², aqinduasatu@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas III di SDN Karawaci Baru 4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas III B SDN Karawaci Baru 4 sebanyak 24 siswa. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 24 siswa terdapat 14 siswa dengan minat belajar yang sangat tinggi, 9 siswa dengan minat belajar tinggi, dan 1 siswa dengan minat belajar cukup. Secara keseluruhan minat belajar siswa kelas III di SDN Karawaci Baru 4 sudah mampu dalam memenuhi indikator. Untuk mengetahui minat belajar siswa yaitu dapat diukur dari seberapa tertariknya siswa pada mata pelajaran yang dipelajarinya (Ketertarikan untuk Belajar), lalu bagaimana perhatiannya di kelas saat guru sedang menjelaskan (Perhatian), kemudian adanya motivasi atau dorongan dari diri sendiri atau orang lain (Motivasi), selanjutnya seseorang yang memiliki minat dalam belajar ia akan mengerti manfaat pelajaran yang sedang dipelajarinya seperti siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa mampu menjelaskan kembali materi yang diajarkan (Pengetahuan).

Kata Kunci: *Minat Belajar, Siswa, Mata Pelajaran Bahasa Inggris*

Abstract

This study aims to determine Student Interests in English Subjects for Class III Students at SDN Karawaci Baru 4. The method used in this research is descriptive research method. Data collection techniques were carried out by questionnaires, observations, interviews and documentation. The subjects in this study were 24 students of class III B SDN Karawaci Baru 4. From the results of the study, it was found that from 24 students there were 14 students with very high learning interest, 9 students with high learning interest, and 1 student with moderate learning interest. Overall, the learning interest of grade III students at SDN Karawaci Baru 4 has been able to meet the indicators. To find out students' interest in learning, it can be measured by how interested students are in the subjects they are learning (Interest to Learn), then how is their attention in class when the teacher is explaining like students pay close attention to the explanation of the material presented by the teacher and when the teacher asks the students answer well (Attention), then there is motivation or encouragement from themselves or others for example students express opinions during the discussion of English lessons and students always do the task without delaying it (motivation), then someone who has an interest in learning he will understand the benefits of the lesson he is studying as students understand the material presented by the teacher and students are able to explain the material being taught (knowledge).

Keywords: *Interest in Learning, Student, English Lessons.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu tempat untuk menambah potensi yang dimiliki oleh manusia, seperti pengetahuan, moral serta keterampilan. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, manusia tidak ada yang bisa hidup tanpa pendidikan. Dalam ukuran normatif pendidikan berperan untuk membentuk baik atau tidaknya perilaku manusia. Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas pendidikan yang mempunyai peranan penting. Dasar dari budaya dan peradaban adalah pendidikan.

Pendidikan memiliki tujuan, Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pasal 3 yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka yang mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Jenjang pendidikan formal di Negara Indonesia dibagi menjadi tiga jenjang atau tingkatan, yaitu: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan yang diberikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yaitu pendidikan pra sekolah atau pendidikan anak usia dini. Ada dua hal yang mencakup dalam jenjang pendidikan yaitu kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan. Tingkat pendidikan yang sudah ditempuh oleh seseorang disebut kualifikasi pendidikan sedangkan jenis pendidikan yang sudah ditempuh disebut latar belakang Pendidikan.

Pendidikan dasar berlangsung selama enam tahun yaitu diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar. Untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik guna mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah merupakan tujuan dari pendidikan dasar. Pemerintah atau masyarakat harus memenuhi persyaratan dalam pendirian pendidikan dasar yaitu tersedianya sebanyak 20 siswa kurang-lebih, bagi Sekolah Dasar tenaga kependidikan terdiri atas seorang guru untuk setiap kelas, bagi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama seorang guru untuk masing-masing pelajaran, menggunakan kurikulum nasional yang berlaku, sumber dana untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan pendidikan serta tidak akan merugikan siswa, tempat belajar yang memadai.

Sekolah dasar adalah bagian dari pendidikan dasar. Sekolah dasar ditempuh selama enam tahun. Tahapan sekolah dasar dimulai oleh anak yang berumur 6 atau 7 tahun. Waktu yang ditempuh sekolah dasar adalah dalam masa 6 tahun, yaitu mulai dari kelas I sampai kelas VI. Untuk menentukan kelulusan dari sekolah siswa kelas VI wajib mengikuti Ujian Nasional. Jika lulus, dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah (SMP). Pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN, SBdP, PJOK dan bahasa Inggris. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran Bahasa Inggris.

Mata pelajaran bahasa Inggris dimulai sejak awal kelas I sampai kelas VI Sekolah Dasar. Bahasa Inggris sangat diperlukan dibidang apapun, dan digunakan di negara manapun. Maka dari itu kita harus mempelajarinya sejak dini. Seseorang yang belajar Bahasa Inggris sejak dini akan terbiasa mendengar, mengucapkan kata-kata dari Bahasa Inggris. Itu akan mempermudah untuk tahap selanjutnya saat berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tentunya itu semua harus didasari oleh minat belajar masing-masing orang.

Mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar sudah dijalankan sejak dahulu. Mata pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar termasuk kedalam muatan lokal atau sebagai mata pelajaran

tambahan. Guru bisa mengembangkan pelajaran bahasa Inggris walaupun mata pelajaran bahasa Inggris hanya dijadikan sebagai pelajaran tambahan. Salah satu upaya untuk membangun fondasi dasar manusia yang berkualitas yaitu dengan mempelajari bahasa internasional yaitu pembelajaran bahasa Inggris. Aspek-aspek yang termasuk kedalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar yaitu berbicara, membaca dan menulis. Karakteristik siswa berbeda-beda pada setiap jenjang terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Setiap kelas memiliki ciri-ciri yang berbeda, siswa kelas rendah dengan siswa kelas tinggi. Siswa Sekolah Dasar mempunyai karakteristik dalam kemampuan berpikir berkembang dari konkret menuju abstrak. Siswa Sekolah Dasar lebih suka berimajinasi dan harus paham terlebih dahulu dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, kemudian guru bisa melanjutkan ke tahap pembelajaran selanjutnya. Siswa Sekolah Dasar hanya bisa menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak bertele-tele saat menjelaskan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya siswa Sekolah Dasar lebih menyukai sesuatu yang dapat dilihat maka dari itu guru harus mempersiapkan media atau model pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan minat belajar siswa.

Minat belajar adalah ketertarikan atau kesukaan seseorang terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Jika minat belajar rendah maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, maka hasil belajar akan meningkat. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih termotivasi dan tekun saat sedang mempelajari materi yang diminati. Seperti seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi, dia akan selalu semangat dalam mengikuti pelajaran di kelas. Oleh karena itu siswa harus memiliki minat belajar terhadap pelajaran, terutama pelajaran Bahasa Inggris. Agar siswa termotivasi dan giat saat pelajaran dimulai serta tidak merasa beban atau kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Karawaci Baru 4 bertemu Bapak Muhammad Rizky Yanuar, S.Pd tanggal 24 Januari 2022 ditemukan beberapa masalah terkait Minat Belajar Siswa. Minat belajar siswa cenderung rendah, khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris. Karena pertama, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tidak ada ketertarikan dengan materi pelajaran dan tidak memperhatikan dengan baik saat guru sedang menjelaskan sebagai dampaknya siswa tidak memahami materi dengan baik dan tidak antusias untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Kedua, guru belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga dampaknya siswa cepat bosan dan tidak fokus dan nyaman di kelas yang menyebabkan siswa bercanda serta berisik. Ketiga, guru hanya membawa bahan ajar berupa buku saja sehingga banyak tugas yang tidak diselesaikan dengan tepat waktu karena siswa tidak termotivasi dengan bahan ajar yang dibawa oleh guru dan ilmu yang dikirim oleh guru tidak tersampaikan dengan baik karena siswa butuh benda kongkrit (nyata) yang bisa diperlihatkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dimana ditemukan masalah minat belajar dalam bahasa Inggris. Maka peneliti memutuskan untuk mengambil topik penelitian yang berjudul "Analisis Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas III di SDN Karawaci Baru 4."

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Jaya, 2020), "Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif. Kemudian, hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid" (h.110). Peneliti memilih lokasi di SDN Karawaci Baru 4 yang beralamat di Jalan Ciujung Raya No. 4 RT.009/RW.002, Karawaci Baru,

Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, Banten, 15116. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas III di SDN Karawaci Baru 4. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas III B SDN Karawaci Baru 4 sebanyak 24 siswa, 8 Orang Tua, Guru Bahasa Inggris.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut (Danuri & Maisaroh, 2019), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang lebih luas” (h.108). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden dapat menjawab jawaban singkat atau memilih dari alternatif pilihan yang telah dibuat. Menurut Danuri & Maisaroh (2019), “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar” (h.109). Jenis observasi dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan yaitu dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2013), “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil” (h.137). Peneliti menggunakan wawancara terstruktur kepada guru bahasa Inggris, siswa, dan orang tua pada saat penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dengan minat belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas III di SDN Karawaci Baru 4. Menurut Sugiyono (2012) mengemukakan pendapatnya mengenai dokumentasi, “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (Mawardi, 2019, h.67). Adapun dokumentasi yang didapat dari penelitian tersebut yaitu berupa foto-foto berupa buku absen siswa kelas III, Silabus, RPP, dan Buku LKS bahasa Inggris. Serta video sebagai bukti yang dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan siswa dari kelas III di SDN Karawaci Baru 4 berjumlah 24 orang. Peneliti telah memberikan instrumen angket minat belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris dan rekapitulasi hasil sebagai berikut :

Tabel Kriteria Minat Belajar Siswa

Presentase Minat	Kategori Keaktifan
$80\% < x \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$60\% < x \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < x \leq 60\%$	Cukup
$20\% < x \leq 40\%$	Kurang
$x \leq 20\%$	Sangat Kurang

(Akbar, Nuriman, & Agustiningsih, 2012, h.3).

Grafik Rekapitulasi Hasil Instrumen Angket Minat Belajar Siswa

selesai. Ketiga, mempersiapkan buku bahasa Inggris sebelum pembelajaran di kelas, sebagai contoh seluruh siswa membawa buku bahasa Inggris serta meletakkannya di atas meja. Penjelasan ini dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:



Gambar Ketertarikan Siswa untuk Belajar

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan memberikan *one day one vocabulary* siswa memiliki ketertarikan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris serta antusias dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan meletakkan buku bahasa Inggris diatas meja.

2. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran di kelas ditemukan beberapa siswa yang memiliki perhatian atau konsentrasi. Berikut ini paparan wawancara peneliti dengan siswa RB mengenai perhatian dalam belajar:

Peneliti : “Apakah kamu memperhatikan saat guru sedang menjelaskan?”

Siswa RB : “ Iya, memperhatikan guru saat guru sedang menjelaskan materi dan tidak bercanda.”

Melalui hasil observasi dan wawancara mengenai perhatian dalam belajar dibuktikan dengan adanya pertama, siswa memperhatikan dengan baik penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, sebagai contoh sebagian siswa di kelas tidak bercanda dan fokus kepada guru yang sedang menjelaskan materi. Kedua, ketika guru bertanya siswa menjawab dengan baik, seperti saat guru bertanya mengenai materi yang diajarkan siswa dapat menjawab. Ketiga, siswa bertanya jika belum mengerti dengan materi yang diajarkan, sebagian siswa bertanya kepada guru ketika siswa merasa kesulitan dalam belajar. Penjelasan ini dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:



Gambar
Perhatian dalam Belajar

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang memperhatikan guru saat sedang menjelaskan akan memiliki perhatian dalam belajar dan bersungguh-sungguh dalam belajar serta dapat menangkap penjelasan yang diberikan oleh guru.

3. Motivasi

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Keberhasilan atau kegagalan belajar siswa ditentukan dari adanya motivasi. Motivasi berasal dari diri individu itu sendiri dan dari lingkungan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran di kelas ditemukan beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar. Berikut ini paparan wawancara peneliti dengan guru MR mengenai motivasi dalam belajar:

Peneliti : “Bagaimana cara guru untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris?”

Guru MR : “Guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru memberikan kesempatan kepada

siswa selama 20 menit untuk memperhatikan kemudian bertanya kepada siswa.”

Melalui hasil observasi dan wawancara mengenai motivasi dalam belajar dibuktikan dengan adanya pertama, siswa mengungkapkan pendapat saat diskusi pelajaran bahasa Inggris berlangsung, sebagai contoh siswa menyampaikan ide kepada teman-temannya. Kedua, siswa mengkaji ulang pelajaran bahasa Inggris di rumah, seperti siswa belajar kembali materi yang sudah diajarkan di kelas. Ketiga, selalu mengerjakan tugas tanpa menundanya, sebagai contoh saat guru memberikan soal siswa langsung mengerjakan dan tidak menundanya. Penjelasan ini dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:



Gambar
Motivasi dalam Belajar

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam belajar yaitu berani maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta dapat menjelaskan kembali kepada teman-temannya secara lantang.

4. Pengetahuan

Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan yang didapat juga sangat luas. Pengetahuan bisa diperoleh dari pendidikan, pengalaman serta pengamatan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran di kelas ditemukan beberapa siswa yang memiliki pengetahuan belajar. Berikut ini paparan wawancara peneliti dengan guru MR mengenai pengetahuan dalam belajar:

Peneliti : "Sejauh manakah siswa paham akan materi yang disampaikan oleh guru?"

Guru MR : "Siswa sudah mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik, seperti contoh dapat

menyebutkan nama-nama binatang, buah, dan transportasi."

Melalui hasil observasi dan wawancara mengenai pengetahuan dalam belajar dibuktikan dengan adanya pertama, siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, sebagai contoh siswa mengerti penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kedua, siswa mampu menjelaskan kembali materi yang diajarkan, seperti ketika salah satu temannya yang kurang memahami materi, siswa tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai materi yang ditanyakan oleh temannya. Ketiga, siswa mampu mendapatkan skor yang baik, sebagai contoh ketika PAS (Penilaian Akhir Semester) sebagian siswa memiliki skor diatas KKM. Nilai KKM untuk mata pelajaran bahasa Inggris yaitu 72. Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai 100 yaitu 3 orang, nilai 97 yaitu 5 orang, nilai 93 yaitu 4 orang, nilai 90 yaitu 6 orang, nilai 83 yaitu 1 orang, nilai 80 yaitu 1 orang, nilai 77 yaitu 1 orang, nilai 73 yaitu 1 orang, serta ada 2 orang yang memiliki nilai 70. Keempat, siswa dapat mengaplikasikan pelajaran bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, seperti siswa mampu mengucapkan kata dalam bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari. Penjelasan ini dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:



Gambar Pengetahuan dalam Belajar

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa sudah mampu menguasai pelajaran bahasa Inggris dengan dibuktikan dari banyaknya kosakata yang dikuasai saat ditanya oleh peneliti serta dapat mengaplikasikan kosakata tersebut dalam kegiatan sehari-hari serta skor yang diperoleh diatas KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memiliki ketertarikan dan perhatian yang tinggi dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris serta antusias dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, semangat yang dimiliki dalam motivasi siswa yaitu dengan sikap siswa berani untuk kedepan kelas, serta siswa sudah mampu menguasai pelajaran bahasa Inggris dengan dibuktikan dari banyaknya kosakata yang dikuasai dan skor yang diperoleh diatas KKM.

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana minat belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas III di SDN Karawaci Baru 4. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui hasil angket, observasi, dan wawancara dengan guru bahasa Inggris, siswa, dan orang tua. Hal-hal yang diteliti meliputi minat belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Berikut penjelasan secara rinci mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ketertarikan untuk Belajar

Ketertarikan siswa untuk belajar sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Pratiwi & Bernard, 2021 mengemukakan bahwa “Minat belajar adalah ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran yang mereka sukai dan kuasai”. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa SK tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris, karena siswa SK menganggap mata pelajaran bahasa Inggris itu sulit dan membosankan sehingga siswa SK tidak berminat dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Inggris serta tidak memiliki kesiapan yang matang dalam belajar.

Dalam penelitian ini sudah banyak siswa yang memiliki ketertarikan dan kesiapan dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Inggris. Siswa hadir tepat waktu pada saat pelajaran bahasa Inggris, sebagai contoh ketika guru bahasa Inggris belum memasuki ruangan kelas, seluruh siswa sudah duduk dengan posisi sikap sempurna yang baik. Siswa mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran di kelas sampai selesai. Hal tersebut sejalan dengan kutipan yang disampaikan oleh James Drever bahwa kesiapan adalah *Preparedness to Respond or Reach*. Kesiapan adalah

kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Ketertarikan ini sangat penting karena jika tidak memiliki rasa suka dan kesiapan dalam belajar maka siswa tersebut tidak berminat untuk mengikuti mata pelajaran bahasa Inggris di kelas.

Untuk membuat siswa merasa tertarik dengan pelajaran yang sedang dipelajarinya, maka sebagai seorang guru harus mempersiapkan media berupa benda konkret yang dapat dilihat langsung oleh siswa. Seperti yang disampaikan oleh Lucky (2016) bahwa minat belajar visual (*Visual Learners*) menitikberatkan pada ketajaman penglihatannya. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperhatikan terlebih dahulu agar mereka paham minat belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.

2. Perhatian

Menurut Sutrisno, 2021 menjelaskan bahwa faktor-faktor dalam minat belajar salah satunya yaitu perhatian. Perhatian siswa dalam belajar sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa memperhatikan dengan baik penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, sebagai contoh sebagian siswa di kelas tidak bercanda dan fokus kepada guru yang sedang menjelaskan materi. Ketika guru bertanya siswa menjawab dengan baik, seperti saat guru bertanya mengenai materi yang diajarkan siswa dapat menjawab. Perhatian dapat diartikan sebagai fokusnya seseorang dalam belajar, sesuai yang dijelaskan oleh Slameto (2010) yang menjelaskan bahwa perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa MA sangat memperhatikan guru saat guru sedang menjelaskan materi, dan siswa MA mampu menjawab pertanyaan dari materi yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh guru di kelas berbeda dengan siswa NR yang sejak awal tidak memperhatikan guru, maka siswa NR tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Bahan atau materi pelajaran yang diberikan guru menjadi hal yang berkaitan dengan perhatian siswa di kelas. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajarpun rendah, begitupun akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar, dan bisa jadi siswa tidak lagi suka belajar (Sutrisno, 2021). Agar mendapatkan perhatian dari siswa maka guru harus menggunakan metode pengajaran yang variasi gaya belajar yang tepat, sehingga siswa tidak merasa bosan. Dalam penelitian ini sudah banyak yang memperhatikan dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Inggris. Manfaat yang didapat dari perhatian yaitu siswa akan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Motivasi

Pada tahap ini siswa memiliki motivasi yang sangat beragam. Pada penelitian ini sudah banyak siswa yang memiliki motivasi yang tinggi. Salah satunya adalah siswa KS yang berani maju kedepan kelas saat ditunjuk oleh guru untuk menyebutkan nama-nama alat transportasi. Siswa mengungkapkan pendapat saat diskusi pelajaran bahasa Inggris berlangsung, sebagai contoh siswa menyampaikan ide kepada teman-temannya. Siswa selalu mengerjakan tugas tanpa menundanya, sebagai contoh saat guru memberikan soal siswa langsung mengerjakan dan tidak menundanya. Motivasi bisa berasal dari lingkungan keluarga, seperti yang disampaikan oleh Sutrisno, 2021 yaitu suasana rumah yang gaduh, ramai dan semrawut tidak memberikan ketenangan kepada anaknya yang belajar. Biasanya ini terjadi pada keluarga yang besar dan

terlalu banyak penghuninya, suasana rumah yang tegang, ribut, bisa menyebabkan anak bosan di rumah, dan sulit berkonsentrasi dalam belajarnya.

Akibatnya, anak tidak semangat dan bosan belajar, karena terganggu oleh hal-hal tersebut. Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu misalkan sakit pilek, demam, pusing, batuk dan sebagainya. Dapat menyebabkan cepat lelah, tidak bergairah, dan tidak bersemangat untuk belajar (Sutrisno, 2021). Untuk memberikan motivasi yang mendalam pada anak-anak perlu diciptakan suasana rumah yang tenang, tentram, dan penuh kasih sayang supaya anak tersebut betah di rumah dan biar berkonsentrasi dalam belajarnya serta perhatikan kondisi kesehatannya agar tidak terganggu terhadap semangat belajarnya serta keadaan ekonomi keluarga juga mempengaruhi semangat belajar atau motivasi anak karena seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar, seperti buku, alat-alat tulis, dan sebagainya. Fasilitas ini hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika fasilitas tidak dapat dijangkau oleh keluarga maka akan menjadi faktor penghambat dalam belajar yang mengakibatkan anak tidak bersemangat dalam belajar (Sutrisno, 2021).

4. Pengetahuan

Siswa yang mempunyai minat belajar akan mampu menyerap informasi dalam belajarnya. Seseorang akan memperoleh nilai baik jika mempunyai minat yang tinggi dalam belajarnya. Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, sebagai contoh siswa mengerti penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang diajarkan, seperti ketika salah satu temannya yang kurang memahami materi, siswa tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai materi yang ditanyakan oleh temannya. Hal tersebut serupa dengan pendapat Apriani (2021), "Minat harus dibangun oleh setiap peserta didik, karena akan mampu meningkatkan prestasi dan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran, begitupun minat dalam belajar Bahasa Inggris".

Di kelas III sebagian siswa mendapatkan nilai di atas KKM dari hasil nilai ulangan hariannya dan tugas hariannya. Siswa kelas III sudah banyak yang mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru untuk menjelaskan kepada teman-teman yang belum mengerti serta sudah hafal nama-nama binatang, buah, sayuran, serta alat transportasi. Kosakata yang dipunya pun sudah banyak. Adanya kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan-kebutuhan siswa akan meningkatkan semangat dan minat belajar siswa sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan (Sutrisno, 2021).

Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari guru atau sumber bacaan tetapi bisa juga dari teman bergaul, hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Sutrisno, 2021 yang mengemukakan bahwa pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa teman bergaulnya, baik akan berpengaruh terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Jika teman bergaulnya jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pada diri siswa. Pengetahuan bisa berpengaruh dari cara orang tua mendidik anaknya terhadap belajar anak. Hal ini dipertegas Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya (acuh tak acuh terhadap belajar anaknya) seperti tidak mengatur waktu belajarnya, tidak melengkapi alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, semua ini berpengaruh pada semangat belajar anaknya, bisa jadi anaknya tersebut malas dan tidak bersemangat belajar. Hasil yang didupakannya pun tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menguraikan serta mengolah data selama penelitian yang berjudul "Analisis Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas III di SDN Karawaci Baru 4". Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Untuk mengetahui minat belajar siswa yaitu dapat diukur dari seberapa tertariknya siswa pada mata pelajaran yang dipelajarinya sebagai contoh siswa hadir tepat waktu pada saat pelajaran bahasa Inggris dan siswa mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran di kelas sampai selesai (Ketertarikan untuk Belajar), lalu bagaimana perhatiannya di kelas saat guru sedang menjelaskan seperti siswa memperhatikan dengan baik penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan ketika guru bertanya siswa menjawab dengan baik (Perhatian), kemudian adanya motivasi atau dorongan dari diri sendiri atau orang lain sebagai contoh siswa mengungkapkan pendapat saat diskusi pelajaran bahasa Inggris berlangsung dan siswa selalu mengerjakan tugas tanpa menundanya (Motivasi), selanjutnya seseorang yang memiliki minat dalam belajar ia akan mengerti manfaat pelajaran yang sedang dipelajarinya seperti siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa mampu menjelaskan kembali materi yang diajarkan (Pengetahuan).

Dalam penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas III di SDN Karawaci Baru 4, didapatkan hasil bahwa dari 24 siswa terdapat 14 siswa dengan minat belajar yang sangat tinggi, 9 siswa dengan minat belajar tinggi, dan 1 siswa dengan minat belajar cukup. Secara keseluruhan minat belajar siswa kelas III di SDN Karawaci Baru 4 sudah mampu dalam memenuhi indikator Ketertarikan untuk Belajar yaitu sebagian siswa memiliki kesiapan yang baik serta memiliki rasa senang terhadap mata pelajaran bahasa Inggris dan memiliki skor diatas KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Af'idah, I. N., & Yuanto, T. A. (2021). Pengembangan Instrumen Minat dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Peserta Didik Kelas 3 dan 4 SD/MI. *Jurnal Pendidikan SD/MI*, 123.
- Agustin, D. J. (2021). Analisis Kesulitan Pronunciation Bahasa Inggris Siswa Kelas 4 SDN Jati 5 Kota Tangerang Banten. 1.
- Akbar, R. M., Nuriman, & Agustiningih. (2012). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Energi Panas dan Bumi Melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV B MI Muhammadiyah Sidorejo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 3.
- Amral, & Asmar. (2020). *Hakikat Belajar & Pembelajaran*. Guepedia.
- Arkim. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Dewi, A. A. (2019). *Buku Sebagai Bahan Ajar*. Sukabumi: CV Jejak.
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2018). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *J-PIMat*.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 116.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri.
- Janti, S. (2015). Analisis Validitas dan Reabilitas dengan Skala Likert terhadap Penerapan Strategic Planning Sistem Informasi Garmen: Studi Kasus PT. Asga Indocare. *Seminar Nasional Inovasi dan Tren (SNIT)*, 65.
- Jaya, I. L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Kodir, A. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maili, S. N. (2018). BAHASA INGGRIS PADA SEKOLAH DASAR: MENGAPA PERLU DAN MENGAPA DIPERSOALKAN. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*.
- Makki, M. I., & Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Duta Media.
- Mawardi. (2019). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudera Biru.

- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual dan Aktivitas Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Wawasan Ilmiah*.
- Nasrin, N., & Mustikasari, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Keputusan Pembelian Sepatu Vans di Kota Bandung. *e-Proceeding of Applied*, 65.
- Nisa, A., & Renata, D. (2018). Analisis Minat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 130-131.
- Pratiwi, A. P., & Bernard, M. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada Materi Satuan Panjang dalam Pembelajaran Menggunakan Media Scratch. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 892.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutarsyah, C. (2017). PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI MUATAN LOKAL PADA SEKOLAH DASAR DI PROPINSI LAMPUNG. *AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahli Media Press.